



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGENALAN KARAKTER PEDULI TANAMAN DI MASA BELAJAR DARI RUMAH

Anis Nur Farida¹, Muniroh Munawar², Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti³

DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9696>

¹ PGPAUD, FIP, UPGRIS

² PGPAUD, FIP, UPGRIS

³ PGPAUD, FIP, UPGRIS

Abstrak

Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dunia khususnya tatanan masyarakat di Negara Indonesia. Salah satunya adalah pelaksanaan pendidikan menjadi Belajar dari Rumah. Minimnya kegiatan anak diluar rumah dikarenakan berubahnya pola hidup dimana kini anak lebih suka bermain gadget dibandingkan bermain dengan teman seusianya tentu membawa dampak yang beraneka, salah satunya cuek terhadap alam. Maka perlu dilakukan kegiatan yang menstimulasi anak untuk lebih aktif, kreatif, serta peka terhadap lingkungan. Penanaman karakter peduli lingkungan melalui perilaku peduli tanaman sebagai bagian dari lingkungan terdekat anak, perlu diberikan kepada anak sejak dini. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi sejauh mana karakter peduli tanaman pada anak usia dini terstimulasi dengan berbagai kegiatan yang dilakukan anak selama mereka belajar di rumah. Pengenalan karakter peduli tanaman, dapat terlihat dalam perilaku kepedulian anak menjaga kebersihan lingkungan sekitar tanaman, kepedulian anak menjaga dan merawat tanaman, kepedulian anak akan keberlangsungan tanaman, mensyukuri atas ciptaan Tuhan atas tanaman sebagai wujud dari upaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Kata Kunci: peduli lingkungan, keberadaan tanaman, belajar dari rumah

History Article

Received 7 Oktober 2021

Approved 10 Oktober 2021

Published 28 Februari 2022

How to Cite

Farida, A. N., Munawar, M., & Hariyanti, D. P. D. (2022). Pengenalan Karakter Peduli Tanaman Di Masa Belajar Dari Rumah. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 81-92.

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang.

E-mail: anisnurfarida4@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 masih menyelimuti wilayah dunia hingga bulan Januari menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pola pendidikan khususnya di negara Indonesia. Guru mengantisipasi jumlah penularan yang kian hari semakin naik, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi mandiri, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar di berbagai kota. Kondisi tersebut mewajibkan setiap warga untuk tetap tinggal di rumah, bekerja dan belajar di rumah (Jamaluddin dalam Suhendro, 2020: 134).

Menilik dari kacamata umum saat ini, pandemi corona memang banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan. Namun kita dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda sehingga ancaman dapat diubah menjadi peluang untuk memajukan pendidikan. Adapun dampak positif bagi siswa yaitu materi dapat diakses di mana pun dan kapan pun, pembelajaran dapat dilakukan secara aman serta memajukan percepatan transformasi pendidikan. Namun ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari pembelajaran online ini bagi siswa yaitu materi yang didapat lebih sedikit, orang tua tidak banyak yang biasa mengajarkan anaknya dan timbulnya stress serta rasa bosan pada anak akibat pembelajaran daring yang membuat menurunnya kreativitas dan aktivitas motorik anak (Mavianti & Ananda, 2021: 164-165).

Dikutip dari <https://pauddikmassulbar.id/2020/06/12/belajar-dari-rumah-tujuan-prinsip-dan-metodenya/> Belajar Dari Rumah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19), yaitu:

- Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
- Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
- BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
- Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
- Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
- Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif;
- Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/ wali.

Dalam masa AUD, pendidikan ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi lisan. Stimulasi yang diberikan adalah

pondasi dasar yang kokoh supaya bisa berkembang secara optimal di masa seterusnya (Suharti dalam Hariyani, 2020: 41). Indrayasa & Suryanti (2020: 181) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan pendidik pertama anak dan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak di rumah.

Dalam hal ini sebagai dosen dan mahasiswa, harus bisa menjadi sosok yang peduli terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Minimnya kegiatan anak diluar rumah dikarenakan berubahnya pola hidup dimana kini anak lebih suka bermain gadget dibandingkan bermain dengan teman seusianya. Hal tersebut tentu membawa dampak yang beraneka, salah satunya cuek terhadap lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Maka dari itu perlu dilakukan kegiatan yang menstimulasi anak untuk lebih aktif, kreatif, serta peka terhadap lingkungan, terutama lingkungan alam. Pengenalan peduli lingkungan salah satunya melalui peduli tanaman sebagai bagian dari lingkungan terdekat anak, perlu diberikan kepada anak-anak sedini mungkin. Hal tersebut sejalan dengan Nurlaila, dkk (2014: 2) yang menyatakan bahwa cinta lingkungan adalah rasa kasih sayang yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan yang ada pada alam sekitarnya. Selain untuk mengajarkan pentingnya tanaman bagi kehidupan, juga dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak antara lain dapat mengasah kemampuan motorik anak, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mengajarkan untuk lebih menghargai makanan, serta sikap kreatif dalam memanfaatkan kebaikan alam (tanaman).

Dengan adanya kegiatan bertemakan: “Pengenalan Karakter Peduli Tanaman di Masa Belajar Dari Rumah”, mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman sejak dini tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar salah satunya dengan menyayangi tanaman. Pada kegiatan ini peneliti akan mengkaji tentang kegiatan anak selama BDR (Belajar Dari Rumah) dalam upaya mengenalkan rasa peduli terhadap tanaman.

METODE

Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi sejauh mana karakter peduli tanaman pada anak usia dini terstimulasi dengan berbagai kegiatan yang dilakukan anak selama mereka belajar di rumah.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pos PAUD Pelangi kecamatan Tembalang Kota Semarang. Penelitian telah dilakukan oleh Peneliti pada bulan Agustus 2021 selama 2 minggu, pada tema lingkungan dengan sub tema lingkungan rumah dengan kegiatan main “senangnya berkebun”, “taman di rumahku” dan “anak mandiri bisa makan sendiri” .

Data, Sumber Data dan Instrumen

Data – data kualitatif diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi yang disajikan dalam bentuk kata – kata atau narasi yang menggambarkan data yang diperoleh selama penelitian dilakukan di sekolah tersebut dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Sumber data yang digunakan terdiri dari subjek penelitian/responden untuk penelitian ini adalah guru kelas dan murid kelompok usia 3 – 4 tahun berjumlah 10 orang, objeknya berupa gambar yang ada di foto, catatan lapangan dan video pada saat anak melakukan kegiatan main, Rencana Program Pembelajaran Harian, Rencana Program Pembelajaran Mingguan dan Kurikulum dan untuk tempatnya adalah di rumah masing – masing siswa kelompok usia 3 – 4 tahun di Pos PAUD Pelangi Tembalang.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Segala sesuatunya yang bersifat masih perlu dikembangkan dalam penelitian, sehingga keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat yang dapat mencapainya. Menurut Arikunto dalam Alhamid & Anufia (2019: 2–3) menyatakan bahwa Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah observasi berupa:

- 1) Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa.
- 2) Wawancara, digunakan untuk menjaring data mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk mengenalkan karakter peduli tanaman yang telah dilakukan pada masa BDR.

Berikut kisi – kisi yang dipakai oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data:

Tabel 1. Kisi – kisi Wawancara dengan Guru tentang penanaman karakter peduli tanaman pada Masa Belajar Dari Rumah

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Nilai yang didasarkan pada sikap dan tindakan yang selaluberupaya mencegahkerusakan pada lingkunganalam di sekitarnya, dan mengembangkannupaya – upayauntukmemperbaikikerusakanalam yang sudahterjadi.	Kepedulian anak menjaga kebersihan lingkungan sekitar tanaman	1. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian akan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah? 2. Apabila ada anak atau anggota sekolah yang melanggar aturan tersebut?
	Kepedulian anak menjaga dan merawat tanaman	1. Fasilitas yang disediakan sekolah dalam upaya merawat tanaman? 2. Adakah jadwal piket untuk merawat tanaman di sekolah untuk seluruh warga sekolah? 3. Bagaimana mengajarkan anak bahwa ada hewan yang mengganggu dan hewan yang bermanfaat untuk tanaman? 4. Seberapa pentingmengajarkan anak untuk peduli lingkungan, melalui peduli terhadap tanaman?
	Kepedulian anak akan keberlangsungan tanaman	1. Jenis tanaman yang digunakan dalam pembelajaran? 2. Seberapa sering anak dikenalkan pada tanaman? 3. Manfaat apa saja yang terlihat setelah anak mampu menunjukkan rasa syukur atas tanaman?
	Mensyukuri atas ciptaan Tuhan	1. Kapan anak diajarkan bersyukur, terutama atas tanaman? 2. Bagaimana Implementasi anak menunjukkan rasa syukurnya atas tanaman?

Tabel 1. Kisi – kisi Pengamatan Peserta Didik tentang penanaman karakter peduli tanaman

Aspek	Indikator	Item
Nilai yang didasarkan pada sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Kepedulian anak menjaga kebersihan lingkungan sekitar tanaman	Membuang sampah pada tempatnya
	Kepedulian anak menjaga dan merawat tanaman	Membantu memberi pupuk
		Menyiram tanaman
		Melindungi dari hewan yang merusak tanaman
	Kepedulian anak akan keberlangsungan tanaman	Tidak memetik bunga dan daun sembarangan
		Menanam tanaman
	Mensyukuri atas ciptaan Tuhan	Tidak menginjak sembarangan
		Makan makanan secukupnya
	Tidak membuang – buang makanan	

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Wawancara pun dilakukan melalui *WhatsApp* dan juga secara langsung. Metode pengumpulan data primer dengan wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel cetak maupun *online* dan jurnal – jurnal.

Metode Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini sesuai pendapat Ayuni, dkk dalam Suhendro (2020: 135) yaitu *Analysis Interactive Model* yang terdiri dari:

- 1) data *collection* (pengumpulan data), proses pengumpulan data yang dibutuhkan baik berupa data dari subjek maupun objek penelitian.
- 2) data *reduction* (reduksi data), memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- 3) data *display* (penyajian data), dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- 4) *conclutions* (penarikan kesimpulan), kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti – bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penanaman karakter peduli tanaman di Pos PAUD Pelangi Tembalang sudah terlaksana. Guru juga berperan aktif untuk selalu memberikan stimulasi, baik melalui contoh tindakan langsung maupun penugasan

kepada anak yang diselipkan dalam materi kegiatan pembelajaran. Sehingga, karakter peduli tanaman tersebut dapat anak kembangkan dan terbentuk sejak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di kelompok usia 3 – 4 tahun beliau mengatakan, bahwa karakter peduli tanaman pada anak sangat penting untuk ditanamkan karena, tanaman adalah salah satu bagian dari lingkungan yang paling sering dijumpai anak dan sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan kehidupan. Karakter tersebut terlihat dari rasa ingin anak untuk selalu menjaga maupun merawat tanaman dengan senang.

Hasil penelitian selanjutnya peneliti menemukan penanaman karakter peduli tanaman melalui kegiatan pembelajaran pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021 dalam kegiatan main, “taman di rumahku”. Anak- anak diminta mengenalkan taman atau tanaman apa saja yang ada di rumah masing – masing lalu penugasan apa saja yang bisa anak – anak lakukan untuk tanaman agar tidak mati dan tetap indah. Pengenalan karakter peduli tanaman yang muncul pada anak yaitu rasa sayang dan peduli terhadap tanaman yang di tunjukkan dengan tindakan memperhatikan, mengamati dan melakukan (1) menjaga kebersihan lingkungan rumah dengan cara membuang sampah dan mengambil dedaunan kering pada tong sampah, (2) menjaga dan merawat tanaman dengan cara menyiram secara rutin.

Hasil penelitian saat kegiatan pembelajaran hari Senin tanggal 30 Agustus 2021, dalam kegiatan main “senangnya berkebun”. Anak diajak untuk melakukan langkah – langkah penanaman tanaman hias dengan memberikan bibit bunga mekar sore lengkap dengan media tanam berupa tanah yang sudah dicampur dengan sekam dan pupuk dan juga pot bunga yang terbuat dari botol plastik bekas minuman. Pengenalan karakter peduli tanaman yang muncul pada anak yaitu rasa sayang dan peduli terhadap tanaman yang di tunjukkan dengan tindakan memperhatikan, mengamati, dan melakukan (1) menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan membersihkan dan membereskan kembali alat dan bahan yang dipakai setelah kegiatan, (2) menjaga dan merawat tanaman ditunjukkan dengan menyiram tanaman selesai tanaman diberi media tanam, (3) kepedulian anak akan keberlangsungan tanaman terlihat saat anak dengan ekspresi senang sesaat setelah guru menyapa lewat *video call*.

Dari hasil pengamatan secara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua minggu, pengenalan karakter peduli tanaman pada anak kelompok usia 3 – 4 tahun di POS PAUD PELANGI Tembalang sudah dapat diimplementasikan dengan baik saat masa Belajar Dari Rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya indikator yang muncul tanpa paksaan dan dapat dicapai oleh anak saat kegiatan main dan berlanjut hingga penugasan berupa pembiasaan tanggung jawab di rumah masing – masing.

Menurut informasi dari guru kelas kelompok usia 3 – 4 tahun, salah satu manfaat yang sudah terlihat dan dapat dikembangkan setelah anak mampu menunjukkan rasa syukurnya atas tanaman adalah anak lebih menghargai makanan dengan tidak membuang – buang makanan, tidak memetik bunga sembarang, senang ketika berkebun, dan membuang sampah pada tempatnya. Untuk kemampuan memberikan pupuk dan menyiram secukupnya, anak masih membutuhkan bimbingan untuk dikembangkan dari guru.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran saat video call dilakukan di setiap hari Senin dan Rabu. Dalam satu hari, anak – anak akan terbagi dalam tiga kelompok yang masing – masing

terdiri dari 3 hingga 4 anak laki – laki dan perempuan. Untuk tugas dan bahan ajar, wali murid akan mengambil ke sekolah setiap 2 minggu sekali di hari Jum'at setelah dibagi jadwal kelompok pengambilan tentunya oleh guru kelas.

Kegiatan *video call* diawali dengan anak – anak menyapa teman dan guru yang dilanjut dengan jawab salam dari guru bersama – sama. Setelah sapa dan berdo'a, anak diajak tepuk atau bernyanyi gerak lagu. Dilanjutkan dengan guru menanyakan hari, tanggal, tahun dan mengabsen anak yang hadir kemudian ditulis pada papan tulis. Setelah itu, guru akan mengajak anak masuk ke materi dengan tetap menerapkan saintifik yang berfokus pada prinsip 5W plus 1 H (*what, why, when, who, where, how*). Setelah kurang lebih 10 menit tanya jawab tentang tema, Guru lalu menjelaskan kegiatan main yang sebelumnya sudah meminta anak – anak untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dilanjut meminta anak untuk menyebutkan nama dari masing – masing benda tersebut, dilanjut dengan anak – anak dipersilahkan untuk bermain dengan diawali membaca basmallah bersama. Disini kemandirian anak dan kerjasama dengan orang tua atau pendamping di rumah sangat dituntut karena keterbatasan waktu, maka guru hanya mampu mengamati kegiatan anak secara langsung selama 10 menit dan di akhiri dengan penutup dari guru berisi ulasan kegiatan yang telah dilakukan, doa penutup, pesan – pesan yang terakhir adalah salam. Setelah *video call* berakhir, anak bisa melanjutkan kegiatan dan orang tua diminta mendokumentasikannya bisa berupa video singkat atau foto apabila tugas bukan berupa hasil karya berbentuk benda atau sesuatu.

Selain data hasil penelitian saat *video call*, peneliti juga menemukan penanaman peduli tanaman saat kegiatan kemandirian yang diberikan secara luring berupa penugasan di hari Jum'at yaitu “anak mandiri bisa makan sendiri”. Data berupa video pendek, potongan – potongan video saat anak melakukan penugasan pembiasaan. Dalam kegiatan ini, anak diajak untuk bisa makan sendiri yang dimulai dari mengambil makan sendiri sesuai kebutuhan, tidak memilih – pilih makanan, makan dengan tangan kanan dan diawali dari yang ada didekat, makan hingga habis dan juga belajar mengembalikan peralatan makan di tempat cuci piring. Untuk kemampuan anak yang sudah berkembang yaitu anak dapat makan sendiri. Untuk rasa syukur atas tanaman seperti makan sesuai kebutuhan dan tidak membuang makanan, anak – anak masih butuh dikembangkan lagi.

Pembahasan

Karakter adalah nilai – nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari – hari (Hartono, 2014: 261). Berdasarkan temuan penelitian, penanaman karakter pada anak sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dari Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum tahun 2010, yang menyebutkan 18 karakter yang harus dikembangkan pada anak, yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai prestasi, Bersahabat/ komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung

jawab (Pusat Kurikulum, 2010: 9 – 10). Dan salah satu yang sudah diterapkan di Pos PAUD Pelangi Tembalang adalah karakter peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan sangat penting dikembangkan sejak dini, salah satunya peduli terhadap tanaman. Pentingnya sikap peduli lingkungan menurut pernyataan Akhmad Muhaimin Azzet dalam Aryanti (2020: 78), Ia mengatakan bahwa bumi se-makin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sa-ngat penting untuk diperhatikan. Dengan pentingnya perilaku peduli terhadap lingkungan melalui peduli terhadap tanaman tanaman, guru selain menanamkan dengan memberikan contoh langsung pada anak juga mengintegrasikan dalam kegiatan main di beberapa Tema yang diangkat. Hal tersebut sejalan dengan Purwanti (2017: 18) yang menyatakan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai – nilai dan sikap peduli lingkungan melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran atau melalui program pengembangan diri. Sutrisno dalam Budi (2013: 9 – 10) juga menegaskan, bahwa Tuhan telah menciptakan seluruh alam untuk dipahami, dihayati, dan selanjutnya dimanfaatkan dan disikapi secara arif demi kemaslahatan umat manusia. Untuk itu, manusia sebagai makhluk yang berakal dan terus berkembang harus senantiasa mengupayakan agar alam tetap seimbang dan tidak terancam punah.

Penanaman karakter yang diterapkan di sekolah berupa: (1) penanaman karakter merupakan pengajaran yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua bidang, (2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, (3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah/lembaga (Nurfadilla, 2020: 25). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wardani (2020: 70) bahwa proses pembinaan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat melalui pembiasaan, keteladanan dari kepala sekolah dan guru; melalui kegiatan rutin; melalui suatu bentuk pengkondisian, pembinaan disiplin peserta didik dan melalui budaya sekolah.

Dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang tepat, penanaman karakter peduli tanaman dapat diberikan bukan hanya dari contoh cerita maupun contoh perilaku guru saja. Anak bisa langsung menerapkannya setelah melihat dan mengamati media belajar serta mengetahui kegiatan yang akan mereka lakukan di rumah. Bahkan dengan kebebasan berkreasi anak akan dapat mengembangkan gagasan lain yang muncul saat kegiatan main baik berkaitan dengan cara kerja ataupun hasil yang dapat diperlihatkan kepada guru, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna bagi anak. Fujiawati, dkk (2020: 122) menuliskan bahwa Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) untuk anak usia dini dilakukan dengan berbagai metode baik secara daring (dengan jaringan) maupun luring (tanpa jaringan). Pembelajaran secara daring dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media diantaranya WA group, *google meet/zoom/video call*, berbagai media sosial, memanfaatkan siaran televisi, dan tetap memanfaatkan buku tema yang ada di sekolah.

Peneliti mulai melakukan untuk menemukan hasil penelitian berupa implementasi penanaman karakter peduli tanaman pada anak di masa Belajar Dari Rumah. Analisis data dalam penanaman karakter peduli lingkungan yang disini diangkat adalah perilaku peduli tanaman meliputi bukti percakapan dan perbuatan yang menunjukkan perilaku anak sebagai rasa peduli terhadap tanaman saat diberikan kegiatan pembelajaran. Penanaman karakter

peduli tanaman nampak pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Karakter peduli tanaman yang ditunjukkan anak usia tiga sampai empat tahun meliputi: anak membuang sampah yang ada di sekitar tanaman ataupun sampah lain pada tempatnya, menunjukkan ekspresi senang dan antusias saat diajak menanam tanaman, mau merawat tanaman yang ada di taman dengan mencabut rumput liar yang tumbuh disekitar pot dan tanaman di taman, menyiram tanaman tanpa diperintah baik setelah menanam tanaman ataupun saat kegiatan merawat kebun atau taman, dan menyingkirkan hewan yang mengganggu tanaman.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang tertuang dalam Pusat Kurikulum (2010: 10) yang menjelaskan bahwa, Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sedangkan tanaman itu sendiri merupakan bagian dari lingkungan hidup (biotic) yaitu lingkungan di luarsuatuorganisme yang terdiri atas organisme hidup. Ditegaskan oleh Nurlaila, dkk (2014: 4) bahwa tanaman adalah beberapa jenis organism yang dibudidayakan pada suatu ruang atau media untuk dipanen pada masa ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan tertentu.

Indikator pertama, yaitu kepedulian anak menjaga kebersihan lingkungan sekitar sudah terlihat dan bahkan sudah mulai membudaya. Hal tersebut sudah tampak saat anak melakukan kegiatan, tanpa di minta atau diingatkan guru anak langsung membuang daun kering, bungkus jajan dan rumput liar yang telah dicabut oleh anak – anak setelah selesai berkebun.

Indikator kedua, kepedulian anak menjaga dan merawat tanaman yang sudah terlihat yaitu melindungi tanaman dari binatang pengganggu, mencabut rumput liar, dan menyiram tanaman. Untuk perilaku menyiram tanaman, anak – anak masih memerlukan pengembangan lagi agar anak tahu seberapa banyak air yang dibutuhkan oleh tanaman. Anak – anak cenderung menyiram tanaman dengan asal dan masih perlu diingatkan untuk menyiram tanaman oleh orang tua.

Saadah (2017: 3 – 4) berpendapat, kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan hal-hal yang sederhana, namun mengena seperti mengajak peserta didik merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air secukupnya. Dengan demikian merawat tanaman dan membuang sampah adalah upaya untuk menanamkan peduli lingkungan melalui peduli tanaman.

Indikator ketiga dalam penelitian yaitu Kepedulian anak akan keberlangsungan tanaman yang ditunjukkan dengan perilaku senang dan antusias saat diajak berkebun dan menanam bunga di taman sekolah. Sembilan dari sepuluh anak menunjukkan rasa senangnya dengan ekspresi muka ceria saat melakukan kegiatan, langsung terlihat antusias setelah guru mengatakan kegiatan utamanya adalah menanam bunga. Selain itu, anak – anak juga melakukan kegiatan menanam bunga hingga beberapa kali dengan pot – pot yang berbeda lalu menatanya berjejer setelah mereka menyiramnya terlebih dahulu.

Indikator keempat, Mensyukuri atas ciptaan Tuhan yang dapat dilihat secara langsung dengan cara anak makan makanan secukupnya dan tidak membuang – buang makanan. Untuk perilaku ini masih butuh pembiasaan dan juga motivasi baik dari guru ataupun orang tua. Masih ditemukan anak yang pilih – pilih makanan, belum bisa mengira banyaknya makanan

yang anak butuhkan sehingga masih ditemukan beberapa anak yang menyisakan makanan yang sudah mereka ambil sendiri ataupun yang mengambil dengan bantuan orang tua dengan catatan orang tua menanyakan kemauan si anak.

Hal diatas sejalan dengan pendapat Setina, Marmawi & Thamrin (2015: 3) menjelaskan, perilaku cinta lingkungan merupakan sebuah aplikasi yang berupa tindakan untuk menjaga, merawat, dan melestarikan flora dan fauna. Juga, untuk mengelola seluruh kekayaan alam (tanah, air, dan udara) demi kelangsungan dan kesejahteraan hidup manusia. Sehingga dengan menanam dan memanfaatkan tumbuhan secara bijak juga merupakan upaya penanaman peduli lingkungan melalui pengenalan peduli tanaman.

Pengenalan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini harus dilakukan terus menerus, diawali dengan contoh dari orang dewasa yang ada disekitar sebagai pengenalan perilaku lalu berupa ajakan, dan berkembang menjadi pembiasaan hingga menjadi budaya yang akan ditularkan kepada orang lain. Tentu saja proses ini akan berputar terus tanpa putus dengan syarat, orang dewasa baik orang tua, guru dan masyarakat harus bersinergi satu sama lain untuk selalu mengenalkan dan menanamkannya menjadi budaya bangsa menciptakan generasi muda manusia yang berkarakter unggul.

SIMPULAN

Tanaman adalah sesuatu yang telah Tuhan ciptakan di bumi ini dan takkan bisa terlepas dari lingkungan alam dengan sejuta manfaat untuk makhluk hidup. Bukan hanya manusia saja yang dapat memetik manfaat dari tanaman, hewan pun takkan bisa lepas dari memanfaatkan tanaman. Dari banyaknya manfaat yang diperoleh, maka sangat penting untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dengan pengenalan perilaku peduli tanaman sejak usia dini.

Karakter atau biasa disebut watak akan terus berproses atau berkembang sesuai tahap usia dan lingkungan sosial. Dimulai dari mengetahui, memikirkan, merasakan, melakukan, dan membiasakan. Kelima hal ini akan terus berputar dan berkembang sepanjang hayat.

Peran guru dan juga orang tua, sangat menentukan bagaimana karakter anak tersebut meski lingkungan atau masyarakat juga menyumbang andil. Dalam setiap karakter yang muncul akan selalu mempunyai dua sisi, baik positif ataupun negative.

Implementasi Pengenalan Karakter Peduli Tanaman terintegrasi pada setiap tema yang diangkat melalui standar kompetensi yang dipakai disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam setiap kelompok usia, dengan pemilihan ragam kegiatan yang menarik dan bermakna, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah sehingga menjadi ciri khas.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamid, Anufia Budur. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Sorong.

Aryanti, W. S. (2020). MENJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH DAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI MURID MI/SD DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EDUKATIF*, 6(1), 76-85.

- Budi, Bani Krisna. (2013). Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan pada Anak usia Dini. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah (tidak diterbitkan).
- Fujiawati, F. S., Raharja, R. M., & Iman, A. (2020, November). PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 120-125).
- Hariyani, I. T. (2020). Pengembangan Pembelajaran Model BDR (Belajar di Rumah) untuk Meningkatkan Inovatif dan Kualitas Belajar Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL LENTERA ANAK*, 1(01).
- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. <https://jurnalbpnbali.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/Jnana/article/view/21> [Vol 19, No 2 \(2014\)](#)
- Indrayasa, K. B., & Suryanti, P. E. (2020). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAMKEGIATAN KREATIF ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 5(2), 180-190.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010b. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Mavianti, M., & Ananda, R. D. (2021). Strategi Mengurangi Rasa Bosan Anak Selama SFH (School From Home) Melalui Kegiatan Berkebun dengan Sistem Vertikultur di Dusun IV Desa Manik Maraja Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Nurfadilla. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah di Kelas III MIMA IV Suka Bumi Bandar Lampung. repository.radenintan.ac.id/10865/1/SKRIPSI
- Nurlaila, N., Fadillah, F., & Endang, B. (2014). Sikap Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Rahadi Usman. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 3(12).
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJACENDEKIA. Jurnanal Riset Pedagogik*. 1(2). 14-20.
- Saadah, T. (2017). *Peningkatan Karakter Konservasi melalui Sains Permulaan Berbasis Pendekatan Saintifik pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT As-Shiddiqy Jepara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Setina, Marmawi, R., Thamrin, M. 2015. Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun Melawi di Taman Kanak-Kanak YOSI Kabupaten Melawi. Diakses

melalui: <https://www.e-jurnal.com/2015/09/peningkatan-perilaku-cinta-lingkungan.html?m=1>

Suhendro, Eko. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Diakses melalui : <https://pauddikmassulbar.id/2020/06/12/belajar-dari-rumah-tujuan-prinsip-danmetodenya/>

Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60-73.